

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemaknaan mahasiswa terhadap kebebasan berekspresi dalam *podcast Musuh Masyarakat* di platform Noice, maka diperoleh beberapa kesimpulan penting yang merangkum keseluruhan temuan penelitian ini:

Pertama, mahasiswa memaknai *podcast Musuh Masyarakat* sebagai ruang alternatif dalam menyalurkan opini kritis terhadap fenomena sosial dan politik. Kebebasan berekspresi yang ditampilkan dalam *podcast* ini dipandang sebagai bentuk keberanian dalam mengemukakan pandangan yang sering kali dianggap kontroversial. Pendekatan ekspresif yang digunakan oleh para *host podcast* dengan gaya bahasa sarkastik, *satire*, dan lugas menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang menginginkan wacana di luar arus utama.

Selanjutnya, mahasiswa tidak hanya memaknai kebebasan berekspresi dari segi konten verbal, tetapi juga dari sudut pandang keberanian individu untuk keluar dari norma ekspresi yang kaku. Mereka melihat *podcast* tersebut sebagai bentuk pelampiasan atas kejenuhan terhadap pembatasan dalam menyuarakan pendapat di ruang publik, baik di media sosial maupun dalam institusi formal. Dalam hal ini, *podcast* menjadi simbol perlawanan terhadap kultur diam yang kerap mendominasi masyarakat.

Selanjutnya informan dalam penelitian ini menunjukkan cara berpikir kritis dan reflektif terhadap konten yang mereka konsumsi. Mereka mampu membedakan

antara ekspresi yang bertujuan membangun kesadaran dan ekspresi yang semata-mata bersifat destruktif. Artinya, pemaknaan terhadap kebebasan berekspresi tidak dilakukan secara mentah, tetapi melalui proses internalisasi nilai dan pemahaman terhadap konteks sosial politik yang lebih luas.

Terakhir, *podcast Musuh Masyarakat* tidak hanya dianggap sebagai media hiburan atau pelampiasan, melainkan juga sebagai alat pendidikan informal. Mahasiswa memanfaatkannya untuk memperluas perspektif, membentuk keberanian bersuara, dan membangun solidaritas dengan suara-suara marginal yang jarang terdengar. Dalam kerangka ini, *podcast* menjadi wahana pembentukan identitas intelektual dan sosial bagi generasi muda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *podcast Musuh Masyarakat* memiliki makna yang signifikan bagi mahasiswa dalam memaknai kebebasan berekspresi. *Podcast* ini berperan sebagai ruang dialektika alternatif yang memberi ruang bagi ekspresi kritis, reflektif, dan bebas, serta menjadi media edukasi non formal yang mendukung proses pembentukan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan, khususnya dalam menjangkau keragaman latar belakang pendengar *podcast* yang lebih luas di luar lingkup mahasiswa FISIP Universitas Andalas. Oleh karena itu, saran-saran berikut disusun

sebagai masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pembaca diharapkan pembaca dapat melihat *podcast* sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya yang merefleksikan dinamika sosial masyarakat, bukan sekadar sebagai hiburan semata. Pemahaman terhadap konteks sosial, latar belakang konten, dan cara mahasiswa memaknainya dapat memperluas wawasan tentang cara generasi muda menyikapi isu-isu sensitif melalui medium digital.
2. Bagi Pendengar *Podcast* kalangan mahasiswa dan pendengar *podcast* *Musuh Masyarakat* semuanya, penting untuk mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap isi *podcast*. Meskipun kebebasan berekspresi adalah hak setiap individu, penting untuk memahami batas-batas etika dan dampak sosial dari humor gelap atau opini kontroversial yang disampaikan. Dengan demikian, pendengar tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga partisipan aktif dalam membentuk ruang digital yang sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan pada kelompok mahasiswa dengan latar belakang sosial tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi reaksi dari kelompok masyarakat yang lebih beragam, termasuk dari segi usia, latar belakang pendidikan, atau wilayah geografis berbeda.